

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam, tidak hanya membahas masalah spiritual semata melainkan memberikan pedoman komprehensif mengenai kehidupan dunia dan di akhirat.¹ Didalamnya terdapat ajaran-ajaran yang membahas secara mendalam tentang hakikat kehidupan dunia dan akhirat. Konsep dunia dan akhirat dalam ajaran Islam mempunyai dua dimensi yang saling berkaitan yang mana dunia dipandang sebagai tempat persinggahan sementara, sedangkan akhirat merupakan tempat kehidupan abadi yang akan dialami setiap orang setelah kematian.² Oleh karena itu, dalam ajaran Islam tidak memisahkan antara urusan dunia dan akhirat, namun menempatkan keduanya sebagai satu kesatuan. Pemahaman yang lebih jelas mengenai hubungan antara dunia dan akhirat menjadi sangat penting bagi kalangan umat Islam, karena hal ini akan mempengaruhi sikap serta perilaku mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari.³

Dalam ajaran Islam, kehidupan manusia terdiri dari dua dimensi utama yaitu dunia dan akhirat. Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman utama bagi umat Islam, dengan membahas kedua

¹Jafar, Iftitah, and Mudzhira Nur Amrullah. "Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah dalam Kajian Al-Qur'an." *Jurnal Komunikasi Islam* 8.1 (2018): 41-66.

²Anggariani, Dewi, and Marhani Malik. "Pandangan dan Sikap Masyarakat Menghadapi Kematian." *Sosioreligius: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama* 6.1 (2021).

³Ulwiyah, Nur. "Landasan Psikologi Dan Aktualisasinya Dalam Pendidikan Islam." *Religi: Jurnal Studi Islam* 6.1 (2015): 76-99.

aspek tersebut secara bersamaan.⁴ Konsep kehidupan dunia dan akhirat dalam Al-Qur'an dijelaskan dengan detail untuk memberikan arahan tentang bagaimana menjalani kehidupan dunia dengan tujuan untuk mendapatkan kebahagiaan di akhirat. Kehidupan dunia dipahami sebagai fase transisi yang penuh dengan cobaan dan ujian.⁵ Selain itu, dunia merupakan arena di mana manusia diberikan kebebasan untuk memilih apa yang mereka anggap sebagai jalan yang benar atau yang salah, yang pada akhirnya akan menentukan nasib mereka di akhirat. Al-Qur'an menekankan pentingnya menghindari kemewahan dan kesenangan duniawi yang hanya bersifat sementara. Serta mendorong umat manusia mempersiapkan diri secara optimal untuk menghadapi kehidupan akhirat.⁶

Dalam kajian ilmu tafsir, pembahasan mengenai hubungan antara dunia dan akhirat merupakan salah satu tema penting yang sering menjadi perhatian serius para mufassir. Meskipun dunia dan akhirat, memiliki kedudukan yang berbeda dalam perspektif Islam, keduanya saling berkaitan secara erat dalam kehidupan seorang Muslim.⁷ Dunia diposisikan sebagai tempat ujian dan akhirat sebagai tempat pelunasan bagi segala amal perbuatan yang dilakukan di dunia, sebuah konsep dasar pokok ajaran yang dapat ditemukan dalam banyak ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu, pemahaman yang tepat mengenai hubungan antara dunia dan

⁴Syukran, Agus Salim Syukran Agus Salim. "Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia." *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman* 1.2 (2019): 90-108.

⁵Aginta, Nur Arsina, Ahmad Zuhri, and Sugeng Wanto. *Solusi Alquran Menghadapi Kecemasan Pada Fase Quarter Life Crisis Perspektif Tafsir As Sa'di*. Diss. Universitas Negeri Islam Sumatera Utara Medan, 2023.

⁶Syukur, Taufik Abdullah. *Pengantar Studi Islam*. Penerbit Karya Bakti Makmur (Kbm) Indonesia, 2010.

⁷Iqbal, Muhammad. "Metode Penafsiran al-Qur'an M. Quraish Shihab." *Tsaqafah* 6.2 (2010): 248-250.

akhirat memahami secara benar sangatlah penting. Berbagai tafsir yang dikembangkan oleh para mufassir besar, baik yang berasal dari dunia Arab maupun Nusantara, telah memberikan kontribusi besar dalam membangun pemahaman umat Islam terhadap kedua dimensi tersebut.⁸ Di Indonesia, karya-karya tafsir seperti *Tafsir Al-Miabah*, dan *Tafsir Al-Ibriz* merupakan contoh penting dari tafsir nusantara yang banyak digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perspektif tentang dunia dan akhirat berdasarkan tafsir karya mufassir Nusantara tersebut dengan menganalisis pendekatan dan metode pendekatan yang digunakan, seperti *Al-Misbah* dan *Al-Ibriz* dengan menganalisis pendekatan masing-masing.

Penafsiran Penafsiran terhadap konsep kehidupan dunia dan akhirat menjadi penting, terutama mengingat keberagaman tafsir yang menawarkan pandangan yang lebih spesifik dan kontekstual, beberapa tafsir yang dianggap bisa mewakili dalam konteks modern antara lain Tafsir Al-Misbah karya Prof. Dr. M. Quraish Shihab, dan tafsir Al-Ibriz karya KH. Bisri Mustofa, Tafsir-tafsir tersebut memberikan pemahaman yang menyeluruh terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, termasuk mengenai konsep kehidupan dunia dan akhirat yang terkandung dalam berbagai surat Al-Qur'an.⁹ Dalam Tafsir Al-Misbah, Quraish Shihab secara konsisten mengaitkan pemahaman teks Al-Qur'an dengan konteks kehidupan kontemporer, sehingga menjadikannya lebih mudah dipahami dan diamplikasikan oleh masyarakat saat ini. Kajian

⁸Nasir, Abu, and Ahmad Luthfi Hidayat. "Tafsir Nusantara: Sekilas Sejarah Mufassir Nusantara besertaKaryanyaSebelum dan Sesudah Masa Kemerdekaan." *Proceeding International Conference on Quranic Studies*. 2023.

⁹ Alfiyah, Avif, and Shofiqotun Azizah. "Konsep Bahan Ajar dalam Al-Qur'an: Kajian Kitab Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Ibnu Katsir dalam Pendidikan Islam." *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir* 7.2 (2024): 424-436.

mengnai konsep Al-Qur'an tentang dunia dan akhirat, dari perspektif Tafsir Al-Misbah, sangat relevan untuk menjawab tantangan zaman sekarang.¹⁰ Namun dalam era globalisasi yang ditandai oleh dominasi nilai-nilai materialisme dan hedonisme, ajaran Islam yang menekankan keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat menjadi semakin penting. Fenomena ini disebabkan oleh kecenderungan masyarakat yang mengabaikan aspek spiritual dan persiapan untuk kehidupan akhirat karena terlalu fokus dalam pengejaran kekayaan, kekuasaan, dan popularitas. Oleh karena itu, pemahaman dan implementasi ajaran Islam mengenai keseimbangan tersebut sangat diperlukan guna mengatasi tantangan moral dan spiritual di era modern.¹¹

Dalam Tafsir Al-Ibriz, konsep kehidupan dunia dan akhirat dijelaskan secara jelas bahwa dunia merupakan tempat ujian, sementara akhirat adalah tujuan yang bersifat abadi dan lebih utama.¹² Oleh karena itu, umat Islam diajarkan untuk tidak terlalu terpaku pada kenikmatan dunia yang sementara, melainkan lebih mempersiapkan diri untuk kehidupan akhirat yang lebih kekal. Kedua dimensi tersebut saling berkaitan, di mana kehidupan dunia berfungsi sebagai ladang amal yang akan dipanen di akhirat. Penekanan utama dalam tafsir ini adalah pentingnya kesadaran bahwa kehidupan dunia merupakan sarana untuk meraih kebahagiaan di akhirat, bukan tujuan akhir itu sendiri.¹³ Penelitian ini memiliki relevansi yang penting dalam upaya meningkatkan

¹⁰ Susanto, Ardi Tri. *Konsep berpikir dalam Al-Qur'an studi kajian tematik*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024.

¹¹ Surur, Miftahus, and Muzanni Muzanni. "Washatiyah Islam Nusantara Dalam Membangun Konsep Moderasi Pendidikan Di Era Globalisasi." *Ambarsa: Jurnal Pendidikan Islam* 3.2 (2023): 80-93.

¹² Mustofa, Karya Kh Bisri. "Konsep Bahagia Dalam Kitab Tafsir Al-Ibriz."

¹³ Fitridah, Aulia, and Ilham Asqalani. "Konsep Kebahagiaan Menurut Imam Al-Ghazali." *Al-Ma'had: Jurnal Ilmiah Kepesantrenan* 1.01 (2023): 20-24.

pemahaman umat Islam mengenai tata cara hidup di dunia dengan menjaga keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat.¹⁴ Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana Al-Qur'an memandang konsep kehidupan dunia dan akhirat secara tekstual dan kontekstual dalam Al-Qur'an. Penulis berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai perspektif Al-Qur'an terhadap kedua dimensi tersebut, serta menjelaskan keterkaitan antara konsep tersebut dengan praktik kehidupan sehari-hari, melalui analisis pendekatan yang digunakan oleh para mufassir.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep kehidupan dunia dan akhirat menurut Mufassir Nusantara?
2. Bagaimana konsep para mufassir dalam menjelaskan hubungan dunia sebagai persiapan akhirat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, penelitian yang akan dicapai pada penelitian ini antara lain:

1. Dapat mengeksplorasi bagaimana konsep kehidupan dunia dan akhirat menurut Muffasir Nusantara.
2. Dapat mengeksplorasi bagaimana konsep para muffasir dalam menjelaskan hubungan dunia sebagai persiapan akhirat.

D. Manfaat Peneliitian

Manfaat penelitian tentang konsep kehidupan dunia dan akhirat dalam Al-Qur'an perspektif Muffasir Nusantara dapat mencakup beberapa hal berikut:

¹⁴ Jahra, Nisrina Rai, and Muhammad Yalda Rifat Surya. "Islam dan Sekularisme Dalam Al-Qur'an." *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)* 3.4 (2024): 137-145.

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana para mufassir Nusantara menafsirkan konsep dunia dan akhirat dengan mempertimbangkan konteks budaya dan tradisi lokal mereka. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman lebih mendalam mengenai bagaimana ajaran islam diinterpretasikan dalam konteks kehidupan sosial dan budaya masyarakat setempat, yang memiliki keberagaman di berbagai wilayah Nusantara.
2. Dengan melakukan kajian terhadap tafsir-tafsir yang berkembang di nusantara, penelitian ini dapat memperkuat pemahaman dengan konsep "Dunia-Akhirat" sebagai suatu perspektif yang kaya akan kearifan lokal dan tidak semata-mata terfokus pada pemahaman universal atau global. Pendekatan ini berpotensi memperluas wawasan umat Muslim mengenai hubungan antara ajaran tentang kehidupan dunia dan kehidupan akhirat, yang secara integrasi dengan nilai-nilai budaya lokal di Indonesia.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini diperlukan adanya tinjauan pustaka guna untuk menelusuri penelitian yang telah ada. Oleh karena itu diharapkan ada kebaharuan antar kepenulisan. Penulis disini mencoba memetakan persamaan dan perbedaan agar pembaca dapat memahami dengan seksama. Pemetaan ini dilakukan berdasarkan dunia akhirat prespektif para Muffasir Nusantara menurut al-qur'an Berikut adalah beberapa penulisan yang relevan dengan penulisan ini :

1. Suhendri dan Andewi Suhartini, Konsep Kehidupan Dunia Akhirat Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan islam, menjelaskan tentang perbedaan pandangan terhadap konsep kehidupan dunia dan akhirat, menjelaskan tentang konsekwensi iman kepada hari akhir dan konsep

keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat serta implikasinya terhadap pendidikan islam.¹⁵

2. Zahrotul Farhah, *Cinta Dunia Dalam Perspektif Al-Qur'an*, menjelaskan tentang lafadz Al-Qur'an yang mencerminkan makna cinta dunia serta memahami penafsiran tentang makna cinta dunia dalam Al-Qur'an dan menjelaskan kaitannya antara penafsiran cinta dunia dengan kehidupan umat manusia di era modern.¹⁶
3. Azzahra Ningtyas, *Konsep Bahagia Dalam Kitab Tafsir Al-Ibriz Karya K.H Bisri Mustofa*, menjelaskan tentang bahagia dngan dua istilah yang telah menjadi subjek dalam kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dalam kitabnya beliau menjelaskan bahwa kebahagiaan bukan hanya tentang kebahagiaan di dunia saja namun juga kebahagiaan yang berkenan di akhirat nanti.¹⁷

F. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas kajian ini penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang terkait sebagai berikut :

1. Dunia

Dunia merupakan arena di mana manusia menjalani berbagai ujian, di mana setiap keputusan, erbuatan, dan pilihan yang diambil akan menentukan nasib dan perjalanan hidupnya di akhirat.¹⁸ Kehidupan duniawi adalah bersifat sementara dan penuh dengan tantangan, dinamika, serta

¹⁵ Suhartini, Andewi. "Konsep Kehidupan Dunia Akhirat dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam." *Sharia: Jurnal Kajian Islam* 1.2 (2024): 1.

¹⁶ Farhah, Zahratul. *Cinta Dunia Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Diss. Uin ar-raniry, 2025.iv

¹⁷ Mustofa, Karya KH Bisri. "Konsep Bahagia Dalam Kitab Tafsir Al-Ibriz."x

¹⁸ Umar, H. Nasaruddin. *Menuai Fadhilah Dunia, Menuai Berkah Akhirat*. Elex Media Komputindo, 2014.

kenikmatan yang sementara, sehingga manusia tidak teralihkan dari fokus utama kita yaitu tujuan akhirat¹⁹. Selain itu, dunia juga merupakan tempat yang sangat banyak ujiannya seperti ujian dalam kesabaran, keimanan dan keteguhan hati. Oleh karena itu sebagai umat muslim selagi masih diberikan kesempatan hidup di dunia hendaknya senantiasa berupaya untuk bertaubat, berbuat kebaikan, dan mendekatkan diri kepada Allah sebagai persiapan menghadapi kehidupan akhirat.

Di dunia terdapat berbagai godaannya di antaranya harta, kekuasaan, dan kenikmatan dunia lainnya yang berotensi mengalihkan perhatian manusia dari tujuan utama kehidupan akhirat. Tujuan hidup di dunia tidak semata-mata mengejar kepuasan dunia, melainkan harus mencari ridhonya Allah SWT dengan niat yang benar-benar ikhlas dan tulus. Kehidupan dunia bersifat sementara dan hanya merupakan perhiasan yang tidak kekal. Oleh karena itu, selama menjalani kehidupan di dunia, sebaiknya manusia lebih mengutamakan perbuatan baik dan menjauhi segala sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT sebagai persiapan menuju kehidupan akhirat yang kekal.²⁰

2. **Akhirat**

akhirat dalam perspektif Islam dipahami sebagai kehidupan setelah kematian, yang merupakan kelanjutan dari seseorang hidup di dunia.²¹ Kehidupan akhirat bersifat

¹⁹ Kahfi, Ashabul, Achmad Abubakar, and Muhammad Irham. "Analisis Tafsir Qs. Al-Takasur Dan Implementasinya Dalam Dinamika Kehidupan Modern." *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 16.2 (2024): 314-330.

²⁰ Mauluddin, Moh, and Nur Habibah. "Pola Hidup Sederhana Dalam Kajian Tafsir Maudhu'i." *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 5.2 (2022): 231-249.

²¹ Abdilah, Sukron. "Eskatologi Kematian dan Kemenjadian Manusia." *Jaqqi: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam* 1.1 (2016): 121-134.

kekal dan abadi berbeda dengan kehidupan dunia yang bersifat sementara. Setiap amal dan perbuatan manusia selama di dunia akan dipertanggung jawabkan serta diperhitungkan oleh Allah SWT di akhirat. Dunia dan Akhirat ini termasuk dua sisi yang saling melengkapi dalam. Konsep dunia dan akhirat merupakan dua dimensi yang saling melengkapi dalam perjalanan hidup manusia, dunia berfungsi sebagai tempat untuk mencari amal, sedangkan akhirat merupakan tempat untuk menuai hasil dari dunia.²² Banyak manusia terjebak dalam kesenangan dunia sehingga melupakan hakikat kehidupan di akhirat yang kekal, dimana tidak ada lagi kematian, kesedihan maupun penderitaan. Keberhasilan yang ada di akhirat sangat bergantung pada bagaimana seseorang menjalani kehidupannya di dunia dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.²³

G. Metodologi Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Kajian yang membahas Dunia-Akhirat Perspektif Mufassir Nusantara dengan mengambil dua kitab sebagai rujukan yang tergolong dalam jenis penelitian kepustakaan (Library Research). Dimana kepustakaan dilaksanakan melalui proses penghimpunan pada data-data yang tertulis baik itu buku-buku, artikel-artikel jurnal, skripsi-skripsi

²² bin Naksi Shian, Fahrurrozi, Didin Hafidhuddin, and Imas Kania Rahman. "Konsep Iman Kepada Hari Akhir Perspektif Imam Al-Qurthubi dalam Kitab Al-Tadzkirah Bi Ahwal Al-Mauta Wa Umur Al-Akhirah." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 16.1 (2023): 79-90.

²³ Shohib, Muhammad, and Kholifatatus Sa'diyah. "Kriteria Sukses Dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik)." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* 2.1 (2023): 53-61.

yang dapat menunjang materi yang akan dibahas yaitu Dunia-Akhirat Prespektif Muffasir Nusantara Dalam hal ini penulis memfokuskan pada penulusuran terkait tafsir Al-Ibriz karya Bisri Mustofa dan Tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab yang merupakan objek kajian utama dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan guna memberi penyelesaian terhadap suatu pokok masalah yang disajikan diatas.

2. Sumber Data

a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan data atau informasi yang diperoleh langsung dari sumber asli atau pihak pertama tanpa perantar, sehingga memuat informasi dan otentik terkait objek penelitian. Dalam konteks kajian tentang konsep Dunia-Akhirat Prespektif Muffasir Nusantara, sumber priper yang utama digunakan adalah karya karya tafsir Al-Ibriz dan Al-Misbah yang secara langsung menyajikan objek dan pemikiran mufasir terkait tema Dunia-Akhirat Prespektif Muffasir Nusantara.

b. Sumber Skunder

Sumber sekunder merupakan data yang diperoleh tidak langsung dari objek penelitian melainkan melalui perantara berupa literatur atau dokumen yang mendukung kajian utama. Dalam konteks penelitian mengenai konsep Dunia-Akhirat dari perspektif mufasir Nusantara, sumber sekunder meliputi berbagai buku, jurnal ilmiah, skripsi, serta sumber digital seperti situs internet yang membahas dan menganalisis topik tersebut secara komprehensif. Sumber-sumber ini berfungsi sebagai pendukung yang memperkaya dan memperdalam pemahaman terhadap interpretasi

mufassir Nusantara terkait hubungan antara kehidupan dunia dan akhirat.

c. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penulisan ini mengingat karena objek pembahasannya mengenai Dunia-Akhirat Prespektif Mufassir Nusantara maka sumber utama yang digunakan adalah kitab tafsir, Al-qur'an dan terjemahan yang diterbitkan oleh kementerian agama Indonesia. Pemilihan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan dunia dan akhirat dalam tafsir Al-ibriz, dan Al-Misbah. Jadi pada tafsir- tafsir ayat ini dikumpulkan berdasarkan tema yang telah diangkat. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian terperinci yang bertujuan untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an melalui kajian dan analisis metodologis dari kitab-kitab tafsir.

3. Metode Pendekatan

Demi memperoleh data-data riset sebagaimana tujuan penulisan yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini menggunakan pendekatan komparatif (muqaran). Secara bahasa komparatif mempunyai arti membandingkan sesuatu yang mempunyai karakter/sifat yang serupa. Dalam konteks tafsir metode ini digunakan untuk membandingkan dua tokoh mufassir atau lebih, membandingkan pemikiran antar madzhab, membandingkan waktu munculnya penafsiran seperti antara tafsir klasik dan modern, dan membandingkan produk tafsir yang memiliki latar tempat yang berbeda. Adapun dalam penelitian ini membandingkan dua produk tafsir dari dua mufassir, yakni tafsir Al-Ibriz karya Bisri Mustofa dan tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab.

4. Analisis Data

- a. Mencari ayat-ayat yang berkaitan dengan tema Dunia-Akhirat Prespektif Muffasir Nusantara dalam kitab tafsir Al-Ibriz dan Tfsir Al-Misbah.
- b. Menganalisis penafsiran dari kedua kitab pada setiap ayat.
- c. Membuat rangkuman dari setiap ayat tentang Dunia-Akhirat Prespektif Muffasir Nusantara yang di tafsirkan oleh Bisri Mustofa dan M. Quraish Shihab.
- d. Membuat perbandingan antara penafsiran Bisri Mustofa dan M. Quraish Shihab.
- e. Mulai menyusun data-data yang didapatkan.

H. Sistematika Kepenulisan

Dalam suatu penelitian, penulis berusaha mengklasifikan penyusunan pembahasan dengan memisahkan antara ide pokok dengan substansi pembahasan. Hal ini dilakukan agar didalam menyusun kerangka pembahasan lebih teratur namun saling bertautan. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I, bab ini mengenai kumpulan dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II, bab ini berisi pembahasan tentang dunia-akhirat meliputi pengertian dunia-akhirat secara global dan pengertian dunia-akhirat dalam Al-Qur'an.

BAB III , bab ini berisi tentang biografi kiai Bisri Mustofa dan M. Quraish Shihab serta kitab tafsirnya.

BAB IV, bab ini berisi tentang persamaan dan perbedaan Dunia Akhirat menurut Bisri Mustofa dan M. Quraish Shihab.

BAB V, bab ini berisi tentang Bisri Mustofa dan M. Quraish Shihab menjelaskan hubungan dunia sebagai persiapan akhirat.

BAB VI, berisi kesimpulan dan saran.